
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI KEMAHIRAN MEMBACA BAHASA JERMAN

Rini Puji Astuti

SMA Negeri 1 Pasir Penyu, Indragiri Hulu
Riau, Indonesia

e-mail: rinipujiastuti71@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama mengajar di SMA N 1 Pasir Penyu ditemukan fakta bahwa masih banyak siswa yang belum mampu memahami dan menyelesaikan soal – soal yang berkaitan dengan bacaan. Kondisi inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran yang mendorong siswa untuk dapat berpikir aktif dan bekerja sama dengan temannya. Siswa terkesan diam dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Jerman melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dalam pelajaran Bahasa Jerman. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Kompetensi Kemahiran Membaca melalui pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dalam pelajaran Bahasa Jerman kelas XI SMA Negeri 1 Pasir Penyu. Jenis penelitian ini adalah *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah 28 siswa kelas XI IPS 3 SMA N 1 Pasir Penyu. Adapun data dikumpulkan dengan metode tes hasil belajar siswa. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sebelum penelitian hanya 15 siswa (53,57 %) dari 28 siswa yang dapat mencapai nilai tuntas . Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan 21 siswa (75 %) yang berhasil mencapai ketuntasan . Terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 21,43 % . Pada siklus II 25 siswa (89,28 %) mencapai nilai tuntas . Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,28 % . Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Jerman.

Kata kunci: Hasil Belajar, Kompetensi Kemahiran Membaca, Model Pembelajaran tipe *Cooperative Script*

Abstract

Based on the observation and experience during teaching at SMA N 1 Pasir Penyu found the fact that there are still many students who have not been able to understand and solve the problems related to the reading. This condition is the background of researchers to conduct research by applying learning that encourages students to be able to think actively and work with friends. Students are impressed silent and less active in learning activities. This study aims to improve the learning outcomes of German through the implementation of cooperative learning model type

Cooperative Script in the German language, this study aims to improve learning outcomes Reading Competency Competence through Cooperative Script Cooperative learning in German class XI SMA Negeri 1 Pasir Penyau. This type of research is Classroom Action Research (Classroom Action Research) conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The subjects were 28 students of class XI IPS 3 SMA N 1 Pasir Penyau. The data collected by the method of student learning outcomes test. Research data is analyzed descriptively qualitative. Before the study only 15 students (53.57%) of the 28 students who can achieve the due diligence. The results of the research in cycle I showed 21 students (75%) who managed to achieve mastery. The increase in learning the outcome of 21.43%. In cycle II 25 students (89.28%) reached the final value. Student learning outcomes from cycle I to cycle II increased by 14.28%. Based on the results of this study can be concluded that Cooperative Script type learning model can improve learning outcomes of the German language

Keywords :Learning Outcomes, Reading Competency, Cooperative Script type Learning Model

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa bertujuan agar seseorang dapat terampil dalam berbahasa karena selain digunakan untuk berkomunikasi, bahasa juga dapat digunakan sebagai alat untuk menunjukkan ekspresi diri. Penguasaan bahasa terutama bahasa asing sangat diperlukan karena saat ini peran bahasa asing semakin berkembang, menjadi alat untuk bertukar informasi antar negara yang meliputi bidang ekonomi, sosial dan budaya, teknologi, dan bidang keilmuan lainnya terutama di bidang pendidikan. Banyak sekali bahasa asing yang telah masuk ke ranah pendidikan dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi.

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di SMA setelah bahasa Inggris. Bahasa Jerman berfungsi sebagai alat pengembangan diri dalam bidang komunikasi, memperluas wawasan dengan mengenal hasil – hasil dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya.

Terdapat empat Kompetensi Kemahiran berbahasa yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas, yakni; menyimak (*Hörverstehen*), membaca (*Leseverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Semua kompetensi kemahiran tentunya juga tidak lepas dari pembelajaran struktur dan kosakata (*Struktur und Wortschatz*).

Kompetensi kemahiran membaca merupakan salah satu dari keempat komponen kemahiran berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dalam pengajaran bahasa Jerman pada dasarnya siswa diajarkan dan diarahkan untuk mampu membaca dengan tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan juga dapat menggunakan bahasa tersebut dalam berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan orang di sekelilingnya yang juga dapat menggunakan bahasa Jerman. Melalui interaksi tersebut siswa berkomunikasi untuk menyatakan pendapat atau gagasan.

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Siswa harus dilibatkan dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu hubungan interaktif antara guru dan siswa harus berlangsung baik dan harmonis sehingga proses belajar mengajar di kelas tidak membuat takut dan

tegang siswa. Metode pembelajaran yang digunakan guru juga harus variatif dan tidak terfokus pada metode tertentu saja sehingga membuat siswa tidak bosan. Selanjutnya adalah mengembangkan budaya membaca. Proses pembelajaran diharapkan untuk dapat mengembangkan kegemaran membaca siswa, dan siswa dituntut untuk dapat memahami beragam bacaan.

Akan tetapi, untuk menguasai kompetensi kemahiran membaca bahasa Jerman tidak mudah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Jerman. Berbagai macam kendala seringkali menghambat kelancaran proses membaca pemahaman. Zuchdi (2008: 23) menyatakan bahwa kendala tersebut dibedakan menjadi dua macam, yaitu dari dalam diri pembaca dan dari luar pembaca. Kendala dari dalam diri pembaca tersebut meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan, minat, motivasi, dan kemampuan membaca), sedangkan faktor dari luar biasanya meliputi kesulitan bahan bacaan, kualitas lingkungan membaca, dan proses pembelajaran membaca.

Berdasarkan observasi peneliti, beberapa kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Jerman antara lain aspek kebahasaan, seperti kosakata dan gramatik. Penguasaan kosakata siswa masih kurang. Kurangnya penguasaan kosakata dan gramatik terlihat saat siswa sering meminta bantuan guru untuk mengartikan setiap kosakata bahasa Jerman saat pembelajaran. Siswa juga masih sulit memahami dan menemukan ide pokok dari teks yang dibaca. Hal tersebut ditemukan ketika siswa belum mampu menjawab pertanyaan mengenai isi teks, dan belum mampu menyampaikan pendapat ataupun pertanyaan tentang isi teks dalam bahasa Jerman. Jika siswa tidak menguasai kosakata dan gramatik dengan baik, maka akan menjadi sulit untuk memahami suatu teks, karena sebuah teks itu terdiri dari rangkaian kata-kata yang diuntai berdasarkan aturan gramatik bahasa.

Dari hasil tes kompetensi kemahiran membaca, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Oleh karena itulah perlunya inovasi dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, menjadi satu hal yang penting untuk dilakukan. Inovasi dalam pembelajaran dapat berdampak pada perbaikan, meningkatkan kualitas pembelajaran serta sebagai alat atau cara baru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Saat ini banyak model pembelajaran inovatif dan kooperatif yang ditawarkan, salah satunya adalah tipe *Cooperative Script*. Tipe *Cooperative Script* ini dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan pemahaman dalam kompetensi kemahiran membaca. Huda (2013: 213) berpendapat bahwa gagasan utama penerapan *Cooperative Script* yaitu membantu siswa untuk berpikir secara kritis, sistematis dan berkonsentrasi pada mata pelajaran, terutama dalam memahami suatu teks. Siswa juga dilatih untuk saling bekerjasama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan, selain itu model ini juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dalam suatu teks dan dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru.

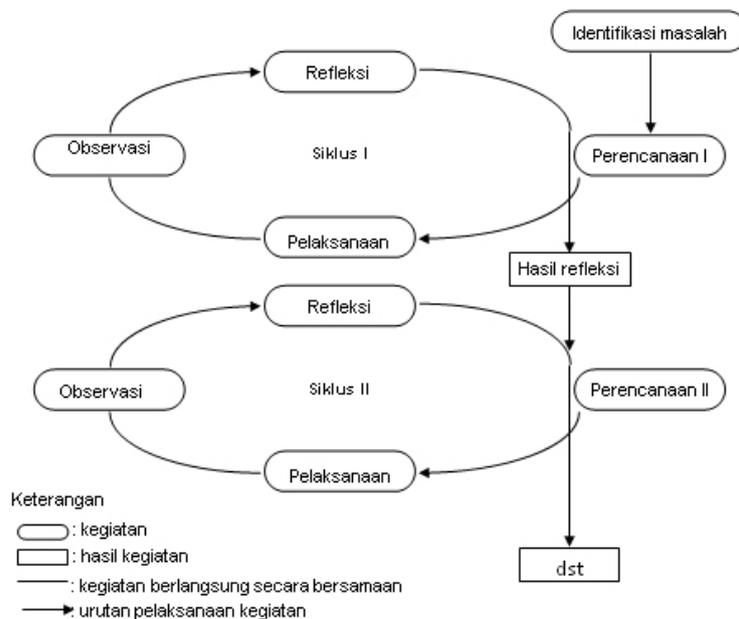
Berdasarkan masalah tersebut peneliti berpendapat perlu adanya perbaikan proses pembelajaran dengan metode yang menarik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa bisa ikut berperan aktif dan lebih tertarik belajar bahasa Jerman. Maka diperlukan metode

pembelajaran yang modern dan menarik salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*.

Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Jerman siswa kelas XIN 1 Pasir Penyu melalui model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Cooperative Script*.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris biasa disebut *Classroom Action Research*. Arikunto (2010:130) mengemukakan bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan kelas, suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Penelitian tindakan kelas ini dapat dilakukan secara langsung oleh peneliti baik di dalam maupun di luar kelas. Kelas yang dimaksudkan disini adalah sekelompok siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar sehingga bukan kelas yang merupakan ruangan untuk belajar. Menurut Madya (2009: 58) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terbagi dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain penelitian model *Kemmis* dan *Mc Taggart*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang diungkapkan oleh Kemmis dan Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Model ini dapat mencakup beberapa siklus dan pada masing masing siklus meliputi tahapan yaitu: 1. *planning* atau perencanaan 2. *acting and observing* atau pelaksanaan dan observasi 3. *reflecting* atau refleksi 4. *revise plan* atau revisi perencanaan. Tahapan-tahapan tersebut berlangsung secara berulang-ulang sampai tujuan penelitian tercapai.



Gambar 1. Model Kemmis & Taggart.

Model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Madya, 2009: 67) ini dilakukan melalui empat tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Alur Siklus tersebut saling berkelanjutan dan berkesinambungan. Siklus pertama dilakukan berdasarkan masalah yang teramati, jika hasilnya masih kurang maka dilanjutkan ke siklus berikutnya yang merupakan perbaikan dari siklus yang pertama atau sebelumnya. Siklus dapat dihentikan apabila hasil penelitian dirasa sudah cukup dan memenuhi tujuan yang diharapkan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XISMA N 1 Pasir Peny. Untuk sampel penelitian yang dipilih adalah siswa kelas XI IPS 3 dipilih karena berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Jermannya tergolong rendah. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar kompetensi kemahiran membaca bahasa Jerman siswa kelas XI IPS 3 SMA N 1 Pasir Peny melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah hasil belajar kompetensi kemahiran membaca bahasa Jerman serta keaktifan siswa kelas XI IPS 3 SMA N 1 Pasir Peny melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*.

Tes yang digunakan peneliti berupa tes objektif. Tes ditempuh dengan cara siswa melakukan kegiatan membaca dan menjawab pertanyaan dari materi teks bacaan. Tes diberikan dua kali ketika akhir siklus I dan akhir siklus II.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini peneliti bermaksud mendeskripsikan data-data yang diperoleh dengan menggunakan analisis non statistik dan menjelaskan informasi mengenai fenomena tanpa menyebutkan hubungan antar variabel-variabel tertentu.

Data yang dikumpulkan adalah kuantitatif. Data kuantitatif berupa tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan hasil belajar Bahasa Jerman.

Hasil data kuantitatif berupa hasil tes siswa dianalisis secara kuantitatif yaitu skor rata-rata yang diperoleh dari hasil tes tiap siklus. Untuk mencari persentase digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

P = persentase

F = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah siswa/sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam upaya peningkatan hasil belajar bahasa Jerman peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*. Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPS 3 SMA N 1 Pasir Penyu yang terdiri dari 28 siswa. Penelitian yang dilaksanakan mulai bulan September sampai November 2017 ini difokuskan pada upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan merelevansikan pada tema pembelajaran di kelas XI semester I, yakni *Familie* (Kehidupan Keluarga) .

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang saling berkaitan. Setiap

Tindakan pada masing-masing siklus menekankan pada kemahiran membaca teks bahasa Jerman siswa yang memecahkan berbagai masalah mulai dari masalah penguasaan kosakata dan memahami suatu teks berbahasa Jerman disertai kemampuan mengumpulkan dan menyampaikan ide pokok yang diperoleh dengan teman sebangku , hingga kemampuan membaca dan memahami bacaan dapat meningkat dengan baik. berikut hasil penelitian tindakan kelas dan pelaksanaannya .

Deskripsi Data Penelitian

Masalah-masalah di lapangan diperoleh dari hasil observasi , diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa asing lain di sekolah . Dari diskusi tersebut peneliti memperoleh gambaran umum mengenai kemampuan siswa terhadap berbagai mata pelajaran yang diterima. Peneliti juga mendapat tambahan wawasan dari pengalaman guru bahasa yang lain dalam menyikapi kondisi kelas dan kemampuan siswa. Kurikulum yang saat ini sedang digunakan adalah Kurikulum 2013 . Dalam rangka mewujudkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, dan inovatif itu, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Peneliti juga membandingkan pengalaman mengajar di kelas XI IPS 3 dengan kelas XI yang lain serta pengalaman mengajar pada tahun – tahun sebelumnya. Peneliti memperoleh kesimpulan awal bahwa terjadi perbedaan kemampuan di kelas XI IPS 3 dengan yang lainnya dalam hal penerimaan materi dan hasil belajar. Terjadi kesenjangan kemampuan yang cukup signifikan pada kelas XI IPS 3. Secara umum siswa masih menganggap bahwa membaca itu tidak penting . Siswa tidak mau bertukar pikiran dengan teman sebangkunya ataupun siswa yang lain . Hasil tes bahasa Jerman juga sangat rendah.

Kondisi inilah yang kemudian melatar belakangi peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa .

Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti menyiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran sebagai berikut .

a. Perangkat Pembelajaran

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan rancangan soal ulangan harian sebagai perangkat yang digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan Pembelajaran disusun dengan menggunakan pedoman Kurikulum 2013 dengan menitikberatkan pada pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*.

b. Instrumen

Peneliti menyusun instrumen penelitian berupa teks yang akan digunakan untuk melatih siswa dalam kompetensi kemahiran Membaca, soal ulangan harian beserta kunci jawaban dan pedoman penskoran. Peneliti juga menyediakan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan selama penelitian.

Untuk mengamati kegiatan penelitian, peneliti juga bekerja sama dengan guru lain sebagai observer.

Pratindakan

Peneliti melakukan observasi awal selama satu kali sebelum melakukan tindakan, yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 06 September 2017. Guru memberikan pengetahuan awal terhadap materi yang akan diterima pada pertemuan selanjutnya. Guru juga meminta siswa untuk dapat bekerja sama dengan teman sebangkunya. Guru juga melihat kondisi kelas dan membagi siswa berpasangan.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan rencana tindakan yang telah ditentukan, siklus I ini berlangsung selama 2 kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, 13 September 2017 dan hari Senin, 18 September 2017. Setiap pertemuan selama 2 x 45 menit (2 Jam Pelajaran).

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 13 September 2017 di kelas XI IPS 3. Semua siswa hadir untuk mengikuti pelajaran. Materi pertemuan 1 adalah Kehidupan Keluarga, *meine Familie*.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Pada saat guru dan observer masuk kelas ternyata siswa masih duduk dengan posisi denah seperti biasa sehingga guru mengarahkan dahulu untuk duduk dengan posisi yang sudah dibuatkan oleh guru.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa terkait pentingnya membaca dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan inti guru membagikan teks tulis yang pertama kepada siswa dan meminat siswa untuk membaca dalam hati. Kemudian siswa diminta untuk mencari informasi yang terdapat dalam bacaan. Siswa diperbolehkan memakai android.

Guru kemudian meminta siswa untuk bekerja berpasangan dengan teman sebangku untuk membacakan hasil ringkasannya . Guru berkeliling kelas untuk memantau aktivitas siswa . Siswa pertama sebagai pembicara (*the recaller*) membacakan hasil ringkasannya , siswa sebagai pendengar (*the listener*) menyimak dan melengkapi informasi yang kurang.Langkah selanjutnya siswa bertukar peran, yang semula sebagai pendengar kemudian menjadi pembicara .

Guru meminta siswa untuk tampil di depan kelas untuk membacakan hasil pekerjaannya. Selama pembelajaran aktivitas siswa bagus . Mereka tidak takut untuk mengeluarkan pendapatnya.

Selanjutnya guru memberikan teks yang kedua . Kegiatan pembelajaran sama yaitu penerapan model *Cooperative Script*. Setelah siswa selesai bertukar peran selanjutnya guru meberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa dan guru membahas informasi yang terdapat dalm bacaan .

Setelah selesai siswa diminta mengerjakan soal latihan dan mencocokkan jawaban dengan teman sebangku . Guru berkeliling untuk memantau kegiatan siswa dan membantu siswa memberikan penjelasan karena ada siswa yang belum paham . Setelah itu siswa dan guru membahas hasil pekerjaan .

Dalam kegiatan penutup guru memberikan latihan soal berupa pilihan ganda . Siswa mengerjakan latihan dan hasil jawaban dibahas bersama dengan guru.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 September 2017 mulai pukul 12.45 sampai dengan 14,15 WIB .Semua siswa hadir dan mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Jerman.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu pembukaan , kegiatan inti dan penutup. Pada saat guru dan observer masuk kelas ternyata siswa masih duduk dengan posisi denah seperti biasa sehingga guru mengarahkan dahulu untuk duduk dengan posisi yang sudah dibuatkan oleh guru .

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam , menanyakan kabar dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa terkait pentingnya membaca dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari hari .

Pada kegiatan inti guru membagikan teks tulis yang pertama kepada siswa dan meminat siswa untuk membaca dalam hati. Kemudian siswa diminta untuk mencari informasi informasi yang terdapat dalam bacaan. Siswa diperbolehkan memakai android .

Guru kemudian meminta siswa untuk bekerja berpasangan dengan teman sebangku untuk membacakan hasil ringkasannya . Guru berkeliling kelas untuk memantau aktivitas siswa . Siswa pertama sebagai pembicara (*the recaller*) membacakan hasil ringkasannya , siswa sebagai pendengar (*the listener*) menyimak dan melengkapi informasi yang kurang.Langkah selanjutnya siswa bertukar peran, yang semula sebagai pendengar kemudian menjadi pembicara .

Guru meminta siswa untuk tampil di depan kelas untuk membacakan hasil pekerjaannya. Aktivitas siswa baik dan masih bersemangat meskipun pelajaran bahasa Jerman pada hari dengan cuaca yang panas .

Selanjutnya guru memberikan teks yang kedua . kegiatan pembelajaran sama yaitu penerapana *Cooperative Script*. Setelah siswa selesai bertukar peran selanjutnya guru meberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa dan guru membahas informasi yang terdapat dalm bacaan .

Setelah selesai siswa diminta mengerjakan soal latihan dan mencocokkan jawaban dengan teman sebangku . Guru berkeliling untuk memantau kegiatan siswa dan membantu siswa memberikan penjelasan karena ada siswa yang belum paham . Setelah itu siswa dan guru membahas hasil pekejaan .

Dalam kegiatan penutup guru memberikan latihan soal berupa pilihan ganda . Siswa mengerjakan latihan dan hasil jawaban dibahas bersama dengan guru.

Diakhir pembelajaran guru memberitahu siswa bahwa pertemuan selanjutnya diadakan ulangan harian .

b. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi merupakan tindak lanjut dari hasil observasi dan catatan lapangan. Pada tahap refleksi peneliti dan observer saling bertukar pendapat mengenai pelaksanaan tindakandi siklus I, baik mengenai perkembangan, perubahan atau kendala yang dihadapi siswa, untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya apakah diperlukan modifikasi terhadap jenis tindakan tersebut, apakah sudah dirasakan cukup, atau apakah tindakan dirasa gagal dan menimbulkan masalah lain sehingga perlu dirumuskan tindakan yang baru .

Peneliti berpendapat metode *Cooperative Script* sangat sesuai dengan prinsip pada Kurikulum 2013. Modelini mengajarkan siswa untuk dapat berperan aktifdalam pembelajaran, belajar untuk menerima pendapat orang lain, dan berani untuk mengemukakan pendapat. Dari hasil tindakan 1 pada siklus I,peneliti masih membutuhkan waktu yang lebih untuk menjelaskan langkah-langkah penerapan metode *Cooperative Learning*, karena model ini masih baru

bagi siswa . Oleh karena itu peneliti tetap menerapkan model ini pada pertemuan selanjutnya, dengan melanjutkan pembahasan tema yang sama yaitu Kehidupan Keluargadan memberikan teks yang baru.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan observasi dan refleksi pada tindakan 1 siklus I terdapat satu hambatan dalam pembelajaran yaitu banyaknya penggunaan waktu untuk menerapkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*. Oleh karena itu, penelitimelakukan tindakan selanjutnya dengan model dan tema yang sama, dengan judul teks yang berbeda. Selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tindakan kedua.

b. Pelaksanaan Tidakan Siklus II

1) Pertemuan I

Pelaksanaan pertemuan I pada hari Senin, 25 September 2017 pada pukul 12.45 – 14.15 WIB.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Pada saat guru dan observer masuk kelas ternyata siswa masih duduk dengan posisi denah seperti biasa sehingga guru mengarahkan dahulu untuk duduk dengan posisi yang sudah dibuatkan oleh guru.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa terkait pentingnya membaca dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan inti guru membagikan teks tulis yang pertama kepada siswa dan meminta siswa untuk membaca dalam hati. Kemudian siswa diminta untuk mencari informasi yang terdapat dalam bacaan. Siswa diperbolehkan memakai android.

Guru kemudian meminta siswa untuk bekerja berpasangan dengan teman sebangkunya untuk membacakan hasil ringkasannya. Guru berkeliling kelas untuk memantau aktivitas siswa. Siswa pertama sebagai pembicara (*the recaller*) membacakan hasil ringkasannya, siswa sebagai pendengar (*the listener*) menyimak dan melengkapi informasi yang kurang. Langkah selanjutnya siswa bertukar peran, yang semula sebagai pendengar kemudian menjadi pembicara. Peran guru sebagai fasilitator apabila siswa mengalami kesulitan dalam menemukan makna kosa kata maupun menulis kalimat.

Guru meminta siswa untuk tampil di depan kelas untuk membacakan hasil pekerjaannya. Siswa nampak antusias dan aktif. Mereka tidak takut untuk mengeluarkan pendapatnya.

Dalam kegiatan penutup guru memberikan latihan soal berupa pilihan ganda. Siswa mengerjakan latihan dan hasil jawaban dibahas bersama dengan guru.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 27 September 2017 pukul 07.30 – 09.00 WIB di kelas XI IPS 3. Sebanyak 28 siswa hadir mengikuti pelajaran, tidak ada siswa yang absen.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Pada saat guru dan observer masuk kelas ternyata siswa masih duduk dengan posisi denah seperti biasa sehingga guru mengarahkan dahulu untuk duduk dengan posisi yang sudah dibuatkan oleh guru.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa terkait pentingnya membaca dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan inti guru membagikan teks tulis yang pertama kepada siswa dan meminta siswa untuk membaca dalam hati. Kemudian siswa diminta untuk mencari informasi yang terdapat dalam bacaan. Siswa diperbolehkan memakai android. Peran guru sebagai fasilitator.

Guru kemudian meminta siswa untuk bekerja berpasangan dengan teman sebangku untuk membacakan hasil ringkasannya . Guru berkeliling kelas untuk memantau aktivitas siswa . Siswa pertama sebagai pembicara (*the recaller*) membacakan hasil ringkasannya , siswa sebagai pendengar (*the listener*) menyimak dan melengkapi informasi yang kurang.Langkah selanjutnya siswa bertukar peran, yang semula sebagai pendengar kemudian menjadi pembicara . Peran guru sebagai fasilitator apabila siswa mengalami kesulitan dalam menemukan makna kosa kata maupun menulis kalimat.

Guru meminta siswa untuk tampil di depan kelas untuk membacakan hasil pekerjaannya. Siswa nampak antusias dan aktif . Mereka tidak takut untuk mengeluarkan pendapatnya.

Diakhir pembelajaran guru memberitahu siswa bahwa pertemuan selanjutnya diadakan ulangan harian .

c. Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi merupakan tindak lanjut dari hasil observasi dan catatan lapangan. Pada tahap refleksi peneliti dan observer saling bertukar pendapat mengenai pelaksanaan tindakan di siklus II, baik mengenai perkembangan, perubahan atau kendala yang dihadapi siswa, untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya apakah diperlukan modifikasi terhadap jenis tindakan tersebut, apakah sudah dirasakan cukup, atau apakah tindakan dirasa gagal dan menimbulkan masalah lain sehingga perlu dirumuskan tindakan yang baru .

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah ditempuh dengan cukup baik yang ditunjukkan pada perubahan yang sesuai indikator keberhasilan penelitiannya yaitu keberhasilan untuk tes . Lebih dari 75 % siswa sudah mencapai nilai ketuntasan minimal . Terdapat siswa yang mencapai nilai sempurna yaitu 100 .

Siswa juga terlihat lebih bersemangat dalam proses belajar , berani mengemukakan pendapat dan mendapat tambahan wawasan yang baru tentang kehidupan keluarga di Jerman dan Indonesia .

Analisis Tindakan

1. Analisis Tindakan pada Siklus I dan II

Pada pelaksanaan tindakan Siklus I , suasana pembelajaran di kelas masih belum dapat berjalan dengan baik dikarenakan adanya perubahan konsep pembelajaran yang disesuaikan dengan metode penelitian . Siswa terlihat masih bingung dan belum terlalu antusias dalam kegiatan pembelajaran . Guru sebagai fasilitator masih harus banyak memberikan penjelasan kepada siswa.

Tetapi pada pertemuan selanjutnya siswa sudah mulai bisa beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan . Siswa sudah ada kemajuan untuk dapat saling bekerja secara berpasangan dan mau berusaha untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada Siklus II siswa sudah terlihat bersemangat untuk belajar dan aktif.

Dalam pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator , membantu siswa apabila mereka menemui kesulitan dalam memahami makna kosa kata ataupun

menulis kalimat. Siswa juga senang karena guru mengizinkan mereka membawa android , untuk membantu siswa dalam meneukan makna kata atau kalimat .

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Berikut ini adalah tabel hasil tes siswa kelas XI IPS 3

Tabel 1Nilai Tes Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ips 3sma N 1 Pasir Penyu (Pra Siklus)

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	AM	30	TIDAK TUNTAS
2	AS	40	TIDAK TUNTAS
3	DL	76	TUNTAS
4	DTW	75	TUNTAS
5	DR	76	TUNTAS
6	DAI	72	TUNTAS
7	DNF	76	TUNTAS
8	FI	76	TUNTAS
9	FH	50	TIDAK TUNTAS
10	HDT	50	TIDAK TUNTAS
11	MRN	78	TUNTAS
12	MNF	60	TIDAK TUNTAS
13	NSS	50	TIDAK TUNTAS
14	NZY	78	TUNTAS
15	NL	78	TUNTAS
16	PDA	50	TIDAK TUNTAS
17	PEW	80	TUNTAS
18	RSI	60	TIDAK TUNTAS
19	RRS	60	TIDAK TUNTAS
20	RMG	78	TUNTAS
21	RKB	77	TUNTAS
22	SL	80	TUNTAS
23	SEA	76	TUNTAS
24	SS	80	TUNTAS
25	TRD	40	TIDAK TUNTAS
26	UAA	40	TIDAK TUNTAS
27	YS	60	TIDAK TUNTAS
28	YPT	60	TIDAK TUNTAS
JUMLAH NILAI		1806	

RATA - RATA	64.5
% SISWA YANG TUNTAS	53,57%

KKMpelajaran bahasa Jerman adalah 70. Sebelum tindakan penelitian , dari 28 siswa hanya 15 siswa (53,57 %) yang dapat mencapai nilai tuntas dalam tes bahasa Jerman. Rata- rata nilai kelas adalah 64 , 5 .

Tabel 2Nilai Tes Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ips 3sma N 1 Pasir Penyu (Siklus I)

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	AM	33	TIDAK TUNTAS
2	AS	60	TIDAK TUNTAS
3	DL	87	TUNTAS
4	DTW	87	TUNTAS
5	DR	80	TUNTAS
6	DAI	80	TUNTAS
7	DNF	80	TUNTAS
8	FI	80	TUNTAS
9	FH	47	TIDAK TUNTAS
10	HDT	73	TUNTAS
11	MRN	87	TUNTAS
12	MNF	80	TUNTAS
13	NSS	80	TUNTAS
14	NZY	87	TUNTAS
15	NL	87	TUNTAS
16	PDA	73	TUNTAS
17	PEW	87	TUNTAS
18	RSI	73	TUNTAS
19	RRS	47	TIDAK TUNTAS
20	RMG	87	TUNTAS
21	RKB	80	TUNTAS
22	SL	87	TUNTAS
23	SEA	80	TUNTAS
24	SS	93	TUNTAS
25	TRD	40	TIDAK TUNTAS
26	UAA	53	TIDAK TUNTAS
27	YS	80	TUNTAS
28	YPT	60	TIDAK TUNTAS

JUMLAH NILAI	2068
RATA - RATA	73.8571429
NILAI TERTINGGI	93
NILAI TERENDAH	33
% SISWA YANG TUNTAS	75%

Setelah dilakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*, terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

Dari hasil di atas menunjukkan pada Siklus I menunjukkan 21 siswa (75 %) yang berhasil mencapai nilai ketuntasan. Nilai tertinggi adalah 93 dan yang terendah 33. Nilai rata – rata kelas adalah 73,85. Terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 21,43 %. Masih terdapat 7 siswa yang belum tuntas .

Tabel 3 Nilai Tes Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ips 3
Sma N 1 Pasir Penyus (Siklus II)

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	AM	67	TIDAK TUNTAS
2	AS	67	TIDAK TUNTAS
3	DL	87	TUNTAS
4	DTW	80	TUNTAS
5	DR	80	TUNTAS
6	DAI	80	TUNTAS
7	DNF	87	TUNTAS
8	FI	87	TUNTAS
9	FH	73	TUNTAS
10	HDT	73	TUNTAS
11	MRN	93	TUNTAS
12	MNF	80	TUNTAS
13	NSS	87	TUNTAS
14	NZY	87	TUNTAS
15	NL	73	TUNTAS
16	PDA	80	TUNTAS
17	PEW	100	TUNTAS
18	RSI	80	TUNTAS
19	RRS	73	TUNTAS
20	RMG	87	TUNTAS
21	RKB	80	TUNTAS

22	SL	80	TUNTAS
23	SEA	80	TUNTAS
24	SS	93	TUNTAS
25	TRD	67	TIDAK TUNTAS
26	UAA	73	TUNTAS
27	YS	80	TUNTAS
28	YPT	80	TUNTAS
	JUMLAH NILAI	2254	
	RATA - RATA	80.5	
	NILAI TERTINGGI	100	
	NILAI TERENDAH	67	
	% SISWA YANG TUNTAS	89,28%	

Pada siklus II 25 siswa (89,28 %) mencapai nilai tuntas .Nilai tertinggi 100 dan terendah 67 .Nilai rata – rata kelas 80,50 . Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,28 % . Masih terdapat 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan.

Persentase kenaikan hasil belajar dari pra siklus sampai dengan siklus II yaitu 35,71%. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran bahasa Jerman melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa .

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan, keberhasilan dalam penelitian ini diukur oleh keberhasilan produk. Keberhasilan produk dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran yang dicapai sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat disimpulkan yakni penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Jerman. Pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dapat melatih guru untuk lebih memosisikan diri sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan ternyata siswa lebih merasa senang dan nyaman ketika belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif karena mereka bebas berinteraksi dengan sesama temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Subarti. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta:Depdikbud.
Arikunto, Suharsimi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

-
- Baharuddin; Wahyuni, Esa Nur. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Bolton, Sibylle. 1996. *Probleme der Leistungsmessung Fernstudienprojekt der DIF der GHR, und des GI*. München: Langesnscheidt.
- Brown, Douglas. 2007. *Principles of language Learning and Teaching, fourth Edition*. New York: Addison Wesley Longman, inc.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinsel, Sabine & Monika Reinmann. 1998. *Fit für Zertifikat Deutsch Tipps undübungen*. Berlin: Max Hueber Verlag.
- Hill, Walter R. 2000. *Secondary School Reading Process, Program, Procedure*. Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Ajar.
- Iskandarwassid dan Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- MC Laughin, Scott. 2006. *Introduction Language Development*. Canada: Nelson Education, Ltd.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Richards, Jack & Schmidt, Richard. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistik*. London: Longman.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PTRineka Cipta.
- Solihatin, Etin & Raharjo. 2011. *Cooperative Learning*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Steinig, Wolfgang dan Huneke Hans-Werner. 2011. *Sprachdidaktik Deutsch*. Berlin: Erich Schmidt Verlag.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubrata. 2011. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahyuni dan Ibrahim. 2012. *ASESSMEN Pembelajaran Bahasa*. Bandung:RefikaAditama.

Widoyoko, Eko. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

Zulaikah, Asih. 2008. *Keefektifan Penggunaan Media Gambar Karikatur pada Pengajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Boyolali*. Skripsi S1. Pendidikan Bahasa Jerman. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.

Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.